

Artikel Hasil Penelitian

Integrasi *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* terhadap Penerimaan QRIS pada Generasi Muda

Muhammad Badar Sunaryanto^{a)}, Anjar Priyono

*Department of Management, Faculty of Economics and Business
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 17311286@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya pada ranah pembayaran digital di era modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan dua model penelitian antara *technology acceptance model (TAM)* dan *theory of planned behavior (TPB)* terhadap penerimaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dengan pendekatan kuantitatif dimana instrumen pengumpulan datanya menggunakan teknik survei. Sampel dari penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa di Yogyakarta, yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner *online* melalui media Google form. Hasil data yang telah berhasil terkumpul akan diolah menggunakan metode *partial least square structural equation modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan aplikasi olah data SmartPLS. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa variabel dari integrasi TAM dan TPB berpengaruh positif terhadap penerimaan teknologi QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta. Sebagai contoh variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Meskipun demikian masih ada variabel yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan seperti variabel kendali diri yang tidak memiliki pengaruh terhadap niat dari para mahasiswa untuk menggunakan QRIS.

Kata kunci: pembayaran digital, QRIS, penerimaan teknologi, sikap terhadap penggunaan, TAM, TPB

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat disertai dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat menuntut kegiatan pembayaran yang cepat, aman, dan praktis. Hal tersebut sering dijumpai pada kalangan anak muda yang menginginkan semuanya serba cepat dan mudah. *Digital payment* menawarkan kemudahan dalam meningkatkan efektifitas transaksi pembayaran terutama untuk anak muda yang memang cakap dalam perkembangan teknologi. Efektifitas dalam sistem pembayaran dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk para



konsumen sehingga bisa menjadi pokok tujuan suatu organisasi (Afandi, Rukmana dan R, 2022). Dari banyaknya sistem *digital payment* yang digunakan di Indonesia QRIS muncul sebagai inovasi dalam memudahkan melakukan pembayaran digital (Aisyah *et al.*, 2023). *Quick response code indonesian standard* (QRIS) merupakan sebuah standar QR code yang dibuat dan resmi diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 1 Januari 2020 (Paramitha dan Kusumaningtyas, 2020).

Technology acceptance model (TAM) dan *theory of planned behavior* (TPB) menjadi model yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengintegrasikan dan mengevaluasi sejauh mana sikap mahasiswa Yogyakarta dalam menerima QRIS sebagai metode pembayaran elektronik. Kedua model tersebut baik *technology acceptance model* (TAM) maupun *theory of planned behavior* (TPB) telah banyak digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti terdahulu dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan memang relevan digunakan oleh para peggungannya (Nurfauzan dan Priyono, 2022).

Technology acceptance model (TAM) merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989, menurut Davis (1989) *technology acceptance model* (TAM) merupakan sebuah kerangka teoritis yang paling relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu individu menerima dan mengadopsi teknologi baru. Misron, Raime dan Hakimi (2023) juga menambahkan bahwa *technology acceptance model* (TAM) memiliki asumsi suatu individu akan memiliki niat untuk menggunakan teknologi jika didasarkan pada persepsi bagaimana kemudahan penggunaan dan seberapa efektif kegunaan yang ditawarkan dari teknologi tersebut.

Sedangkan *theory of planned behavior* (TPB) adalah model yang dikembangkan oleh Ajzen 1991 dengan tujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu di berbagai teknologi informasi. *Theory of planned behavior* (TPB) melihat bahwa seseorang akan bertindak secara langsung dipengaruhi oleh niat berperilakunya dan disaat yang bersamaan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan oleh seseorang saat melakukan tindakan tersebut (Ajzen, 1991). Niat berperilaku menjadi ukuran kekuatan seseorang untuk bersedia mencoba dan mengerahkan tenaga saat melakukan kegiatan tertentu (Mimiaga *et al.*, 2009).

Pada penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023) telah disimpulkan bahwa integrasi *technology acceptance model* (TAM) dan *theory of planned behavior* (TPB) membuat sikap dan perilaku mahasiswa berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan *e-commerce* sebagai teknologi baru yang mampu membangun kepercayaan dalam bertransaksi lebih cepat, mudah, dan aman. Hasil dari penelitian tersebut sebanyak 376 mahasiswa di Kolumbia secara signifikan bisa merasakan manfaat kemudahan dengan menerima dan menyesuaikan perilaku mereka dalam penggunaan *e-commerce* sebagai tempat berbelanja dan bertransaksi secara *online*.

Sehingga penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023) pada tahun 2023, telah dijadikan peneliti sebagai acuan model penelitian utama dengan mengevaluasi bagaimana sikap dan perilaku 100 orang mahasiswa di Yogyakarta dalam menerima teknologi QRIS dengan menggunakan model integrasi TAM dan TPB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan dua model penelitian antara *technology acceptance model* (TAM) dan *theory of planned behavior* (TPB) terhadap penerimaan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick response code indonesian standard (QRIS) merupakan sebuah standar QR code yang dibuat dan resmi diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 1 Januari 2020 (Paramitha dan Kusumaningtyas, 2020). Tujuan diterbitkannya QRIS untuk mempermudah melakukan pembayaran digital yang berbasis QR code pada semua *platform e-money, server based, e-wallet, atau mobile banking* (Putri, Munawar dan Komalasari, 2022). Sederhananya dengan adanya QRIS maka kegiatan pembayaran dari semua *digital payment platform* akan terorganisir pada satu pintu yaitu QRIS.

Technology Acceptance Model

Technology acceptance model (TAM) merupakan sebuah metode yang terinspirasi dari *theory of reasoned action* (TRA) sebuah model yang berfokus pada perilaku seseorang dalam penggunaan teknologi baru (Davis, 1989). Individu akan bisa menerima sebuah teknologi baru jika memang dalam implementasinya teknologi tersebut bisa menawarkan kegunaan, kemudahan, dan manfaat dalam mendukung kinerja dan meningkatkan efisiensi (Ruiz-Herrera *et al.*, 2023). Davis (1989) menambahkan bahwa ada dua indikator penting yang melatarbelakangi TAM menjadi model yang relevan dalam mengidentifikasi penerimaan teknologi, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB; Ajzen, 1985, 1991, 2005) dikembangkan dari *theory of reasoned action*, dan lebih berlaku ketika probabilitas keberhasilan dan kendali aktual atas kinerja suatu perilaku suboptimal. Menurut Ajzen (1991) TPB adalah sebuah model yang bisa menjelaskan bahwa segala tindakan dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat dari orang itu sendiri, selain itu faktor internal dan eksternal juga berkontribusi mendorong seseorang untuk berperilaku. Ada setidaknya empat jenis pendekatan menurut Ajzen (2005) yang melatarbelakangi manusia dalam bertindak dan berperilaku yaitu, *attitude towards usage, perceived control, usage intention, dan subjective norm*.

Pengembangan Hipotesis

Technology Acceptance Model

Perceived ease of use merupakan faktor utama dalam *technology acceptance model* (TAM) yang dapat memengaruhi *perceived usefulness*. Engko, Limba dan Achmad (2023) menemukan bahwa *perceived ease of use* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengetahuan dan minat penggunaan QRIS. Dalam konteks UMKM, semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin tinggi pula manfaat yang dirasakan oleh penggunanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Latifah (2023), yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS. Selain itu, studi Ruiz-Herrera *et al.* (2023) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kenyamanan penggunaan teknologi dapat meningkatkan persepsi akan kegunaannya dalam *e-commerce*. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS, maka semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna.

H₁: *Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap perceived usefulness dalam penggunaan QRIS.*

Perceived ease of use tidak hanya berpengaruh terhadap *perceived usefulness* tetapi juga terhadap *attitude towards usage*. Studi Engko, Limba dan Achmad (2023) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berkontribusi terhadap minat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Ketika pengguna merasa bahwa QRIS mudah digunakan, sikap mereka terhadap penggunaannya menjadi lebih positif. Latifah (2023) juga menemukan bahwa *perceived ease of use* merupakan faktor penting yang memengaruhi intensi penggunaan QRIS, yang mencerminkan bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi dapat membentuk sikap positif terhadap adopsi teknologi tersebut. Selain itu, penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023) menegaskan bahwa kenyamanan penggunaan suatu sistem teknologi mendorong sikap positif terhadap penggunaannya. Dengan demikian, semakin tinggi *perceived ease of use*, semakin positif *attitude towards usage* dalam penggunaan QRIS.

H₂: *Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap attitude towards usage dalam penggunaan QRIS.*

Perceived usefulness merupakan faktor penting dalam membentuk *attitude towards usage* terhadap suatu teknologi. Studi Engko, Limba dan Achmad (2023) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dapat memediasi pengaruh pengetahuan terhadap minat penggunaan QRIS, yang mengindikasikan bahwa persepsi manfaat suatu teknologi dapat memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaannya. Latifah (2023) juga menemukan bahwa *perceived usefulness* memiliki dampak signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS, yang menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023) menegaskan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor utama yang memengaruhi *attitude towards usage* dalam konteks *e-commerce*. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude towards usage* dalam penggunaan QRIS.

H₃: *Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap attitude towards usage dalam penggunaan QRIS.*

Attitude towards usage merupakan faktor kunci dalam membentuk *usage intention* suatu teknologi. Studi Ruiz-Herrera *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *attitude towards usage* memiliki pengaruh positif terhadap *usage intention* dalam penggunaan *e-commerce*, yang berarti bahwa pengguna cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan suatu teknologi jika mereka memiliki sikap positif terhadapnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latifah (2023), yang menemukan bahwa *attitude* terhadap QRIS merupakan salah satu faktor yang memengaruhi intensi penggunaan QRIS oleh UMKM di Kota Pontianak. Oleh karena itu, dalam konteks penggunaan QRIS, semakin positif *attitude towards usage*, semakin besar pula niat pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam transaksi mereka.

H₄: *Attitude towards usage berpengaruh positif terhadap usage intention dalam penggunaan QRIS.*

Theory of Planned Behavior

Innovativeness merupakan salah satu faktor individu yang berperan dalam adopsi teknologi baru. Pengguna yang memiliki tingkat *innovativeness* tinggi cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih cepat dalam menerima teknologi baru, termasuk dalam penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Dalam penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023) menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat

penggunaan, yang berarti bahwa semakin tinggi sikap positif seseorang terhadap suatu teknologi, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakannya. Dalam konteks QRIS, pengguna yang inovatif lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan QRIS karena mereka menganggap teknologi tersebut sebagai solusi yang efisien dan menguntungkan.

H₅: *Innovativeness berpengaruh positif terhadap attitude towards usage dalam penggunaan QRIS.*

Perceived control mengacu pada sejauh mana individu merasa memiliki kendali dalam menggunakan suatu teknologi. Yuliana *et al.* (2022) menemukan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Semakin tinggi tingkat kontrol yang dirasakan oleh pengguna terhadap teknologi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya. Hal ini sejalan dengan temuan dari Nurfauzan dan Priyono (2022), yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap niat seseorang dalam menggunakan teknologi perdagangan saham seluler. Dalam konteks QRIS, jika pengguna merasa bahwa mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang cukup untuk menggunakan QRIS dengan mudah, mereka lebih cenderung berniat menggunakannya dalam transaksi sehari-hari.

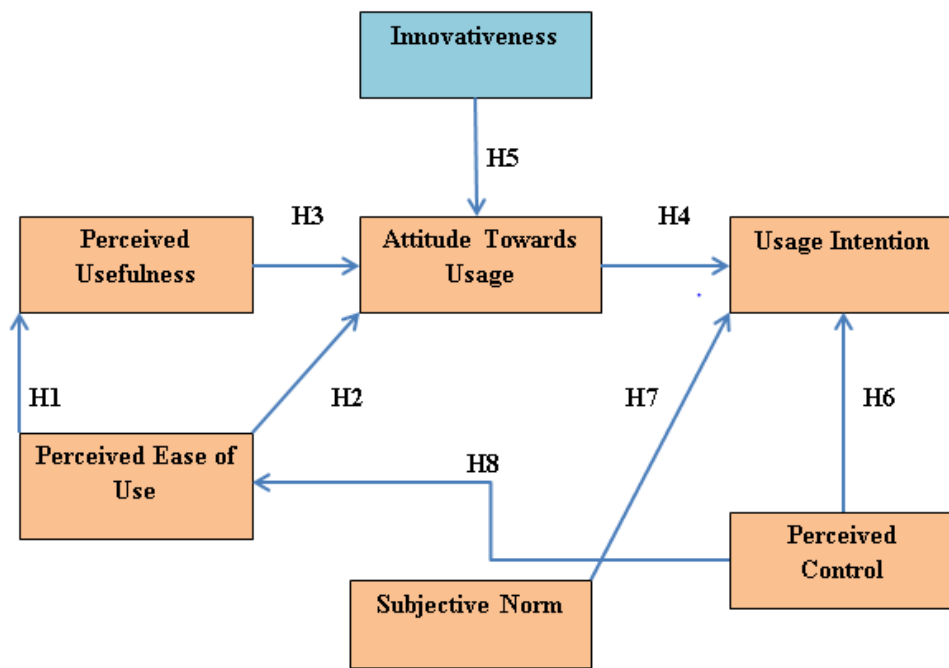
H₆: *Perceived control berpengaruh positif terhadap usage intention dalam penggunaan QRIS.*

Subjective norm mencerminkan pengaruh sosial terhadap niat individu dalam mengadopsi suatu teknologi. Yuliana *et al.* (2022) menegaskan bahwa *subjective norms* berpengaruh terhadap niat penggunaan QRIS, yang berarti bahwa semakin banyak orang di sekitar seseorang yang menggunakan QRIS, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk turut menggunakannya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nurfauzan dan Priyono (2022), yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial memainkan peran penting dalam keputusan individu untuk mengadopsi aplikasi perdagangan saham seluler. Dalam konteks QRIS, semakin banyak dukungan sosial dari lingkungan sekitar, baik dari teman, keluarga, maupun komunitas, maka semakin tinggi pula niat individu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi mereka.

H₇: *Subjective norm berpengaruh positif terhadap usage intention dalam penggunaan QRIS.*

Perceived control tidak hanya memengaruhi niat penggunaan tetapi juga memengaruhi *perceived ease of use* dari suatu teknologi. Studi Ruiz-Herrera *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan memengaruhi sikap terhadap suatu teknologi, yang kemudian berdampak pada niat pengguna untuk mengadopsinya. Sementara itu, Nurfauzan dan Priyono (2022) menemukan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan dalam penggunaan aplikasi perdagangan saham seluler. Dalam konteks QRIS, semakin tinggi kontrol yang dirasakan oleh pengguna dalam mengoperasikan QRIS, semakin besar pula persepsi mereka bahwa teknologi ini mudah digunakan, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk lebih sering menggunakannya dalam transaksi pembayaran.

H₈: *Perceived control berpengaruh positif terhadap perceived ease of use dalam penggunaan QRIS.*



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini bertipe kuantitatif dengan populasi yang digunakan yaitu mahasiswa di Yogyakarta, serta menggunakan sampel sebanyak 100 orang responden. Jenis data yang dikumpulkan adalah menggunakan data primer; metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup yang disebarluaskan secara *online* melalui media Google Form; dengan menggunakan skala *likert* sebagai pengukuran skor jawaban. Metode analisis data deskriptif dilakukan dengan analisis yang mencakup profil dari responden yang terdiri atas: nama, jenis kelamin, usia, tujuan penggunaan QRIS, lama penggunaan QRIS. Sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan menggunakan metode *partial least square structural equation modeling* (SEM-PLS) dibantu dengan aplikasi SmartPLS.

Tabel 1. Profil Responden

<i>Demographic variables</i>	N
<i>Jenis Kelamin</i>	
Laki-laki	52
Perempuan	48
<i>Usia</i>	
17-19 tahun	15
20-23 tahun	49
24 tahun keatas	36
<i>Tujuan Penggunaan QRIS</i>	
Pembayaran	78
Transfer	12
Tarik setor tunai	5
Lain-lain	5

<i>Demographic variables</i>	N
<i>Lama penggunaan QRIS</i>	
Kurang dari 6 bulan	26
6 bulan-1 tahun	30
Lebih dari 1 tahun	44

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen

Hasil analisis pada tabel 2 dibawah menunjukkan bahwa uji validitas konvergen telah valid. Dapat dilihat berdasarkan nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai AVE >0,50 (Sekaran dan Bougie, 2016). Walaupun begitu Hair Jr *et al.* (2021) berpendapat bahwa indikator dari *outer loading* dibawah 0,70 masih bisa diterima dengan catatan masih tetap berada pada angka diatas 0,40.

Tabel 2. *Outer Loading*

	<i>Attitude towards usage</i>	<i>Innova tiveness</i>	<i>Perceived control</i>	<i>Perceived ease of use</i>	<i>Perceived usefulness</i>	<i>Subjective norm</i>	<i>Usage intention</i>
A1	0,886						
A2	0,926						
A3	0,823						
IN1		0,655					
IN2		0,893					
IN3		0,912					
PC1			0,895				
PC2			0,944				
PC3			0,874				
PEU1				0,948			
PEU2				0,929			
PEU3				0,807			
PU1					0,856		
PU2					0,875		
PU3					0,654		
SN1						0,846	
SN2						0,868	
SN3						0,902	
UI1							0,932
UI2							0,922
UI3							0,824

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji Validitas Diskriminan

Hasil pengujian menggunakan model HTMT dapat dilihat pada tabel 3, dimana nilai dari HTMT kurang dari 0,9 dapat dipastikan bahwa validitas diskriminan antara dua konstruk bisa reflektif.

Tabel 3. Model HTMT

	<i>Attitude towards usage</i>	<i>Innovativeness</i>	<i>Perceived control</i>	<i>Perceived ease of use</i>	<i>Perceived usefulness</i>	<i>Subjective norm</i>	<i>Usage intention</i>
<i>Attitude towards usage</i>							
<i>Innovativeness</i>	0,814						
<i>Perceived control</i>	0,653	0,697					
<i>Perceived ease of use</i>	0,762	0,822	0,674				
<i>Perceived usefulness</i>	0,848	0,823	0,692	0,719			
<i>Subjective norm</i>	0,340	0,451	0,503	0,413	0,438		
<i>Usage intention</i>	0,867	0,820	0,609	0,778	0,769	0,396	

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas variabel dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan mengimplementasikan koefisien *cronbach's alpha*, dimana jika suatu variabel penelitian menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 dari uji reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 maka, seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
<i>Attitude towards usage</i>	0,853	0,867	0,911
<i>Innovativeness</i>	0,766	0,823	0,865
<i>Perceived control</i>	0,889	0,895	0,931
<i>Perceived ease of use</i>	0,875	0,882	0,924
<i>Perceived usefulness</i>	0,714	0,744	0,841
<i>Subjective norm</i>	0,843	0,857	0,905
<i>Usage intention</i>	0,874	0,888	0,923

Sumber: Data Diolah (2024)

Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Menurut Chin dan Marcoulides (1998), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Sehingga dari tabel 5 dapat dilihat bahwa *R-square attitude towards usage* (moderat), *perceived ease of use* (moderat), *perceived usefulness* (lemah), dan *usage intention* (moderat).

Tabel 5. *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>	Kategori
<i>Attitude towards usage</i>	0,591	0,578	Moderat

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>	Kategori
<i>Perceived ease of use</i>	0,354	0,348	Moderat
<i>Perceived usefulness</i>	0,327	0,320	Lemah
<i>Usage intention</i>	0,606	0,594	Moderat

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Dalam pengujian ini didasarkan nilai signifikan yang didapatkan, jika *p-value* memiliki nilai kurang dari 0,5 maka sebuah hipotesis dapat diterima. Selain itu nilai *T-statistics* juga bisa menjadi indikasi suatu hipotesis bisa didukung apabila nilainya lebih besar dari 1,96.

Tabel 6. Uji *Bootstrapping*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>	Kesimpulan
<i>Perceived ease of use -> Perceived usefulness</i>	0,572	0,573	0,076	7,523	0,000	H1 Didukung
<i>Perceived ease of use -> Attitude towards usage</i>	0,289	0,284	0,116	2,484	0,013	H2 Didukung
<i>Perceived usefulness -> Attitude towards usage</i>	0,332	0,322	0,085	3,915	0,000	H3 Didukung
<i>Attitude towards usage -> Usage intention</i>	0,662	0,655	0,081	8,165	0,000	H4 Didukung
<i>Innovativeness -> Attitude towards usage</i>	0,266	0,278	0,134	1,985	0,047	H5 Didukung
<i>Perceived control -> Usage intention</i>	0,130	0,133	0,099	1,315	0,188	H6 Tidak Didukung
<i>Subjective norm -> Usage intention</i>	0,089	0,095	0,069	1,290	0,197	H7 Tidak Didukung
<i>Perceived control -> Perceived ease of use</i>	0,595	0,595	0,081	7,394	0,000	H8 Didukung

Sumber: Data Diolah (2024)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping* yang disajikan dalam tabel 6, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam konteks penerimaan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 7,523 (lebih besar dari 1,960) dan nilai P sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis H1 didukung. Dengan demikian, semakin tinggi kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menggunakan QRIS, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap manfaat teknologi tersebut. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruiz-Herrera *et al.* (2023), yang menemukan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam penerimaan *e-commerce*. Hal ini serupa dengan penelitian Latifah (2023), yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS.

Pada hipotesis H2, hasilnya menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards usage*. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-

statistik sebesar 2,484 (lebih besar dari 1,960) dan *P-values* sebesar 0,013 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis 2 dapat didukung. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023), yang menemukan bahwa hipotesis serupa dalam konteks *e-commerce* tidak terbukti secara signifikan.

Selanjutnya, hipotesis H3 menguji pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude towards usage* dalam penerimaan QRIS. Hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik sebesar 3,915 (lebih besar dari 1,960) dan *P-values* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis ini dapat didukung. Temuan ini selaras dengan penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna dalam penerimaan teknologi *e-commerce*.

Hipotesis H4 juga memperoleh dukungan empiris, dengan nilai T-statistik sebesar 8,165 (lebih besar dari 1,960) dan *P-values* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa *attitude towards usage* memiliki pengaruh positif terhadap *usage intention* dalam penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Yogyakarta. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023), yang menemukan hubungan serupa dalam konteks penerimaan teknologi *e-commerce*.

Pada hipotesis H5, hasil analisis menunjukkan bahwa *innovativeness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards usage* dalam penerimaan QRIS, dengan nilai T-statistik sebesar 1,985 (lebih besar dari 1,960) dan *P-values* sebesar 0,047 (lebih kecil dari 0,05). Walaupun nilai T-statistik dan *P-values* memiliki selisih yang tipis dengan batas signifikansi, hipotesis ini tetap dapat didukung.

Sebaliknya, hipotesis H6 tidak memperoleh dukungan empiris, dengan nilai T-statistik sebesar 1,315 (lebih kecil dari 1,960) dan *P-values* sebesar 0,188 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *perceived control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *usage intention* dalam penerimaan QRIS oleh mahasiswa. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023), yang menemukan bahwa hipotesis serupa dalam konteks penerimaan *e-commerce* dapat didukung.

Hipotesis H7 juga tidak memperoleh dukungan empiris, dengan nilai T-statistik sebesar 1,290 (lebih kecil dari 1,960) dan *P-values* sebesar 0,197 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *subjective norm* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *usage intention* dalam penerimaan QRIS oleh mahasiswa. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yuliana *et al.* (2022) menegaskan bahwa *subjective norms* berpengaruh terhadap niat penggunaan QRIS, yang berarti bahwa semakin banyak orang di sekitar seseorang yang menggunakan QRIS, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk turut menggunakannya.

Terakhir, hipotesis H8 menunjukkan bahwa *perceived control* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*, dengan nilai T-statistik sebesar 7,394 (lebih besar dari 1,960) dan *P-values* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis ini dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki kendali lebih besar dalam penggunaan QRIS juga merasakan kemudahan yang lebih tinggi dalam menggunakannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ruiz-Herrera *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa *perceived control* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dalam penerimaan *e-commerce*.

Berdasarkan hasil analisis, enam hipotesis yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam penerimaan QRIS adalah H1, H2, H3, H4, H5, dan H8. Sementara itu, dua hipotesis, yakni H6 dan H7, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga tidak dapat diterima dalam konteks mengukur penerimaan mahasiswa terhadap teknologi pembayaran digital QRIS.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan responden sebanyak 100 orang mahasiswa yang ada di Yogyakarta. Tentu saja jumlah tersebut bisa dikatakan sangat kecil jika kita melihat dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang ada di Yogyakarta. Kemudian pengumpulan data hanya dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner *online* menggunakan media Google form sehingga rentan untuk para responden mengisi data secara bias.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana sebuah metode pembayaran bisa berkembang dari waktu ke waktu yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Peran mahasiswa sebagai generasi muda harus mampu menyaring gejolak perkembangan teknologi dengan mengadopsi semua nilai yang baik dan meninggalkan semua yang buruk. Sehingga mahasiswa akan bisa menjadi contoh yang baik untuk masyarakat dalam menyikapi sebuah teknologi baru. Selain itu untuk para pelaku usaha agar mereka lebih mengerti bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik untuk menunjang kelangsungan usaha mereka. Diharapkan pelaku usaha mampu melihat peluang yang ditawarkan oleh berbagai macam teknologi untuk diterapkan dalam usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa enam hipotesis (H1, H2, H3, H4, H5, dan H8) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam penerimaan QRIS oleh mahasiswa di Yogyakarta, sedangkan dua hipotesis (H6 dan H7) tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude towards usage*, *innovativeness*, dan *perceived control* memainkan peran penting dalam adopsi QRIS, sementara *perceived control* dan *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *usage intention*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rukmana, L. dan R, W.W. (2022) "Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa," *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), hal. 73–83. Tersedia pada: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/view/5823>.
- Aisyah, S. *et al.* (2023) "Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), hal. 12–18. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925>.
- Ajzen, I. (1985) "From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior," in J. Kuhl dan J. Beckmann (ed.) *Action Control: From Cognition to Behavior*. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, hal. 11–39. Tersedia pada: https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2.
- Ajzen, I. (1991) "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), hal. 179–211. Tersedia pada: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Ajzen, I. (2005) *Attitudes, Personality and Behavior*. 2 ed. Diedit oleh T. Manstead. New York:

Open University Press.

- Chin, W. dan Marcoulides, G. (1998) *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. Diedit oleh G.A. Marcoulides. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Davis, F.D. (1989) "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, 13(3), hal. 319–340. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Engko, C., Limba, F.B. dan Achmad, A.P. (2023) "PENGARUH PENGETAHUAN DAN MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN LAYANAN QRIS DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), hal. 386–397. Tersedia pada: <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/274>.
- Hair Jr, J.F. et al. (2021) *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 3 ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc. Tersedia pada: <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/a-primer-on-partial-least-squares-structural-equation-modeling-pls-sem/book270548>.
- Latifah (2023) "Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model pada UMKM Kota Pontianak," *JURNAL SWABUMI*, 11(2), hal. 196–202. Tersedia pada: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/swabumi/article/view/20106>.
- Mimiaga, M.J. et al. (2009) "Chapter 8 - Individual interventions," in K.H. Mayer dan H.F.B.T.-H.I.V.P. Pizer (ed.) *HIV Prevention: A comprehensive approach*. San Diego: Academic Press, hal. 203–239. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374235-3.00008-X>.
- Misron, A., Raime, S. dan Hakimi, H. (2023) "A Conceptual Analysis on the Antecedents of Intention to Enroll Online Courses: The Integration of TAM and TPB," *INTERNATIONAL JOURNAL OF ACADEMIC RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCES*, 13(5), hal. 1894–1906. Tersedia pada: <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i5/16882>.
- Nurfauzan, J.A. dan Priyono, A. (2022) "Analisis TAM dan TPB dalam Penerimaan Aplikasi Perdagangan Saham Seluler (Mobile) di Kalangan Investor di Indonesia," *Selakta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(4), hal. 79–96. Tersedia pada: <https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/24883>.
- Paramitha, D.A. dan Kusumaningtyas, D. (2020) *QRIS*. Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tersedia pada: <https://repository.unpkediri.ac.id/2959/>.
- Putri, N.I., Munawar, Z. dan Komalasari, R. (2022) "Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi," in *Prosiding SISFOTEK*. Malang: Organisasi Profesi Ikatan Ahli Informatika Indonesia (IAII), hal. 155–160. Tersedia pada: <https://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354>.
- Ruiz-Herrera, L.G. et al. (2023) "Technology acceptance factors of e-commerce among young people: An integration of the technology acceptance model and theory of planned behavior," *Heliyon*, 9(6), hal. e16418. Tersedia pada:

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16418>.

Sekaran, U. dan Bougie, R. (2016) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7 ed. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

Yuliana, Y. *et al.* (2022) “Analisis Niat Konsumen dalam menggunakan QRIS Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB),” *Jurnal E-Bis*, 6(2), hal. 680–690. Tersedia pada: <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/E-Bis/article/view/1032>.